

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis menjadikan siswa berpikir secara *open minded*, mampu merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan dan menilai informasi yang diperoleh secara relevan dengan menggunakan ide-ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari sebuah solusi untuk masalah yang kompleks.¹

Berpikir kritis (*Critical thinking*) menjadi salah satu tuntutan kompetensi paling utama dan dominan dalam pembelajaran di abad 21. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya berdasarkan penalaran yang logis.² Hal ini tentu saja mengakibatkan dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar guna mencapai kompetensi yang dimaksud. Berpikir kritis (*critical thinking*) sangat penting dalam proses pembelajaran karena dipandang sebagai proses terampil dan tanggung jawab peserta didik untuk terlibat dalam pendapat, evaluasi dan refleksi untuk menelaah masalah dari perspektif yang mereka hadapi dan dapat menarik kesimpulan.

¹Stuart M. Keeley et al., “Coping with Student Resistance to Critical Thinking”, *College teaching* 43. No. 4, 1995.

²Nashar, A Nurhasanah1 and R Fauzan. *The Effectiveness of Critical Thinking Ability on the Basis of Quizizz Application Viewed from Problem Based Learning Model in History Learning of Senior High School*IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 747 012046, 2021, hlm. 111

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu permasalahan yang penting dalam dunia pendidikan. Salah satu kemampuan peserta didik yang dibutuhkan dalam kompetensi masa depan adalah berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis ini sangatlah penting dimiliki, karena dengan berpikir kritis peserta didik dapat memecahkan masalah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang benar.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ ۝

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang berakal*” “(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (Q.S. Ali-Imran: 190-191).³

Mestilah kita merenungkan alam, langit, dan bumi, pergunakanlah pikiranmu dan lihat dengan sangat teliti bahwa itu adalah tanda kebesaran Allah, orang yang mampu melihat kebesaran Allah dan mampu memikirkannya berdasarkan keilmuannya baik seorang yang ahli ilmu alam, ilmu bintang, maupun ahli ilmu tumbuhan, filsuf, penyair maupun seniman semuanya akan terpesona akan susunan tabir alam yang sangat luar biasa, hingga akhirnya akan mendapatkan kesimpulan tiada arti diri dan alam semesta, hanya Allah yang sebenarnya ada, mengapa kita berpikir demikian karena kita adalah manusia dan

³Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 10

kita berpikir, mempunyai pikiran dan mempunyai inti sari, bahwa biji yang apabila ditanam akan menumbuhkan buah dari pikiran.⁴

Berdasarkan QS Ali-Imran ayat 190-191 dan tafsir dari buya hamka ini menguatkan pendapat bahwa berpikir kritis sangat perlu dimiliki oleh setiap umat muslim bahkan terkhusus untuk siswa yang akan melanjutkan estafet mempertahankan dan menjaga Agama Allah dimasa depan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MTS S Al Washliyah tahun 2025, terdapat kecenderungan kurangnya kemampuan berpikir kritis oleh sejumlah peserta didik salah satunya pada pelajaran akidah akhlak. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran, di mana sedikit peserta didik yang mengajukan pertanyaan saat guru menjelaskan pada beberapa materi. Akibatnya, pada saat mengerjakan soal yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan bantuan media pembelajaran berbasis teknologi, secara khusus media yang bisa memfasilitasi siswa untuk berpikir dan merespon pembelajaran. Untuk itu proses pembelajaran perlu melakukan peningkatan serta memilih media belajar yang tepat untuk mengimplementasikan kegiatan belajar yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis oleh para siswa-siswi. Media pembelajaran yang digunakan seorang guru menjadi penting karena dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar,

⁴Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, cet-1* (IAIN Kediri: Gema Insani, 2015), hlm 65.

membangkitkan motivasi, membawa pengaruh psikologis, membuat anak menjadi lebih tertarik untuk belajar serta mampu meningkatkan berpikir kritis.⁵

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, berdampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan basis pokok dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai pengubah sikap dan tingkah laku dalam proses mendewasakan diri melalui pembelajaran.⁶ Merujuk pada bahasa Arab kata pendidikan yang umum digunakan adalah تربية (tarbiyah). Sementara pengajaran dalam bahasa Arab adalah تعليم (ta'lim).⁷ Kata رب (Rabb) mendidik telah digunakan pada zaman Rasulullah saw, sebagaimana yang terdapat dalam QS al Isra/17: 24.

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^٨

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*⁸

Menurut Syekh Mustafa al-Ghalayini dalam Hafi Anshari dalam Samsul Munir Amin mengatakan pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa generasi muda dan memberikan siraman air petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi suatu sifat utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti kepada tanah

⁵Sariawan, M., Yudiana, K., & Bayu, G. *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 4(2), 2020, hlm. 325.

⁶Salsabila, U., Habiba, I., Amanah, I., Istiqomah, N., & Difany, S. *Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA*. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 4(2), 2020, hlm. 163-173.

⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 25.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, hlm. 10.

air.⁹ Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar berkembang secara maksimal dengan ajaran Islam. Atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pembinaan, bimbingan terhadap seseorang dalam rangka mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya berdasarkan tuntunan ajaran Islam.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru kepada para muridnya, baik yang berlangsung dalam institusi formal seperti di sekolah maupun informal dan non formal di rumah atau di lingkungan masyarakat.¹¹ Pendidikan formal di sekolah secara konteksnya memberikan pembelajaran yang termasuk dalam salah satu komponen dari kompetensi keguruan.¹²

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan mendukung upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka diperlukan pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Salah satunya menggunakan media belajar pada pembelajaran.

Memilih media belajar yang tepat tentu akan memberikan daya tarik tersendiri bagi para siswa sehingga mereka berupaya untuk terlibat untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Media pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan cukup bervariasi, salah satu adalah

⁹Samsul Munir Amir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 15

¹⁰Ahmad, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, Barsihannor, Belajar dari Luqman Al-Hakim. 2020, hlm. 29.

¹¹Mutmainnah, Annisa, *Efektivitas Pemanfaatan Platform Quizizz Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Bengkulu Utara. Respository IAIN Bengkulu*. 2021, hlm. 1.

¹²Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), cet ke 7, hlm. 177

Quizizz. Pada media Quizizz fitur-fitur yang ada disediakan untuk membantu guru dalam membuat materi maupun evaluasi selama proses pembelajaran.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Quizizz dalam keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari sumber belajar quiziz pada materi akidah akhlak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan sumber belajar quiziz.

Alasan peneliti memilih kelas VIII dengan beberapa pertimbangan, seperti: dikelas VIII lebih lama 1 tahun belajar dilingkungan sekolah tersebut, sehingga karakter dan kebiasaan dilingkungan tersebut sudah terbentuk, peserta didik kelas VIII lebih memiliki waktu yang lama untuk belajar karena tidak dikejar tugas-tugas sebagai syarat kelulusan. Sehingga peserta didik kelas VIII lebih tepat digunakan sebagai populasi. Dan faktor pertimbangan lain adalah kondisi ruangan tempat belajar yang berbeda. Kelas VIII sangat memerlukan sumber belajar quiziz sebagai alat bantu untuk berfikir kritis siswa. Dengan demikian kelas VIII adalah kelas yang tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

¹³Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. *Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2021, hlm. 2240-2246.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari sumber belajar Quiziz pembelajaran akidah akhlak di MTsS Al-Washliyah Bangun Purba?
2. Bagaimana Efektivitas penggunaan sumber belajar quiziz dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsS Al-Washliyah Bangun Purba?
3. Apasaja kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menerapkan sumber belajar quiziz MTsS Al-Washliyah Bangun Purba ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari sumber belajar Quiziz pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi..
2. Untuk mengetahui Efektivitas penggunaan sumber belajar quiziz dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsS Al-Washliyah Bangun Purba.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menerapkan sumber belajar quiziz MTsS Al-Washliyah Bangun Purba.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang ditinjau dari sumber belajar quizizz. Dan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat :

1. secara teoritis nya itu manfaat bagi keilmuwan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuwan serta sebagai bahan kajian

bagi peneliti yang akan meneliti tema yang sama sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait:
 - c. bagi sekolah, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi sekolah dalam berpikir kritis siswa di MTsS AL-Wasliyah Bangun Purba.
 - d. bagi guru sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan positif dalam kemampuan berpikir kritis siswa.
 - e. bagi peneliti dan mahasiswa lainnya, penelitian ini diharapkan memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan pemula bagi calon- calon guru pendidikan agama islam dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Batasan Istilah

1. Kemampuan Berfikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisa pendapat, dan melakukan penelitian ilmiah.¹⁴
2. Sumber belajar yang dulu sangat mudah didapatkan dengan berkunjung dan membaca berbagai referensi di perpustakaan umum atau madrasah, kini beralih menjadi serba online menggunakan perangkat masing-masing. Namun faktanya, tidak semua masyarakat madrasah dapat memanfaatkan

¹⁴sop Syafei, “*Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*,” *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2, 2015, hlm. 134.

sumber belajar tersebut. dengan berbagai latar belakang yang menyebabkan kurangnya pemahaman terkait sumber belajar yang telah tersedia.¹⁵

3. Quiziz adalah platform digital yang digunakan untuk membuat kuis interaktif dalam pembelajaran. Quiziz dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas maupun jarak jauh.¹⁶
4. Pembelajaran Akidah Akhlak bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁷

D. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan uraian kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini:

1. Skripsi Muhammad Nasikh yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MTs Negeri 4 Surabaya”. Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2021 ini menyimpulkan bahwa melalui aplikasi Quizizz motivasi siswa meningkat dan aplikasi Quizizz digemari oleh siswa karena siswa mengerjakan soal layaknya sedang

¹⁵Zaitun Y A Kherid, *Sumber Belajar dari Berbagai Macam Sumber*, 1 ed., 2009, hlm. 44

¹⁶Purnama Syae Purrohman, “Pengaruh Media Aplikasi Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V” 7, No. 3, 2021, hlm. 811.

¹⁷Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.102.

bermain game dan juga adanya kompetitif dalam mengerjakan soal yang ada dalam aplikasi tersebut.¹⁸

2. Skripsi Muhammad Syaifulloh yang berjudul “Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz pada Mata Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTS Negeri 7 Malang”. Quizizz pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia memiliki beberapa kelebihan yaitu alat evaluasi yang praktis, tidak memerlukan kertas, tidak membutuhkan waktu penilaian yang lama.¹⁹
3. Skripsi dari Yoselia Alvi, yang berjudul “ Efektifitas penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran daring (online) fisika pada materi usaha dan energi kelas X Mipa di SMA Masehi Kudus tahun ajaran 20019/2020” dalam penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang bagus dalam kegiatan pembelajarannya.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan, Dimana penelitian sebelumnya berfokus kepada Ekperimentasi Strategi Pembelajaran Team Quis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, sedangkan peneliti berfokus pada kemampuan berfikir kritis siswa ditinjau dari sumber Quizizz pada pembelajaran akidah akhlak di MTsS Al-Washliyah Bangun Purba.

¹⁸Muhammad Nasikh, Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Negeri 4 Surabaya, Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2021.

¹⁹Muhammad Syaifulloh, Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz pada Mata Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTS Negeri 7 Malang, Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020.

E. Sistematika pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis

Yang membahas Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis, Pengertian Siswa, pengertian Sumber Belajar, pengertian Quiziz dan pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai temuan umum dan temuan khusus.

Bab V Kesimpulan

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kemampuan Berfikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Belajar berpikir kritis artinya belajar mengenai bagaimana cara berpikir itu sendiri. Di mana kita menanggapi semua masalah dilihat dari sisi baik atau buruknya, sehingga kita dapat membuat kesimpulan atau keputusan dengan tepat. Berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang menggunakan pengetahuan untuk mendapatkan wawasan yang dapat diterima secara bijak. Oleh karena itu, seseorang dapat mengambil keputusan yang bijak dalam memecahkan masalah.¹

Berpikir kritis adalah proses untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Definisi yang dikemukakan oleh Facione didukung oleh pernyataan Norris bahwa berpikir kritis harus dilandasi dengan upaya mencari alasan, berupaya untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, mencari alternatif, mempertimbangkan pandangan orang lain, yang diperlukan untuk meyakini sebelum melakukan sesuatu.²

Berpikir kritis sebagai pemikiran yang reflektif dan kemampuan untuk mengambil keputusan. Tekanan Ennis adalah proses refleksi. Ini berarti sikap kritis tidak hanya berhenti pada kemahiran dalam menyimpulkan atau berargumen, tetapi juga pada kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap pertanyaan-pertanyaan.

¹Nurotun Mumtahanah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI," *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 2013, hlm. 51.

²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Highr Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm. 15.

Daya kritis orang tidak saja pada nalarnya, tetapi juga pada kemampuan merefleksikan diri sendiri dan orang lain. Dengan evaluasi orang bisa memilah-memilah mana yang baik dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk.³

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisa pendapat, dan melakukan penelitian ilmiah.⁴ Tujuan awal berpikir kritis adalah mengungkapkan kebenaran dengan menyerang dan menghilangkan semua kesalahan, sehingga kebenaran dapat terlihat. Ini penting untuk mencegah penggunaan bahasa konsep, dan argumentasi salah yang ceroboh.⁵

Berpikir kritis erat kaitannya dengan keterampilan pengambilan keputusan yang benar. Berpikir kritis merupakan istilah yang sering dibicarakan dalam lingkup pendidikan dan psikologis. Meskipun saat ini terdapat berbagai keterbatasan dalam berpikir kritis, secara umum masyarakat sudah memiliki pemahaman bahwa mereka dapat menggali suatu masalah lebih dalam, terbuka terhadap metode dan pandangan yang berbeda, serta menentukan apa yang diinginkan, hal-hal untuk dipercaya atau dilakukan. Pendapat lainnya adalah, bahwa berpikir kritis merupakan aspek penting dari penalaran sehari-hari. Tidak hanya di dalam tetapi juga di luar kelas, anak muda juga harus didorong untuk

³Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Di Era Digital* (Sleman: Kanisius, 2019), hlm. 33.

⁴Isop Syafei, "Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Psychathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2015), hlm. 134.

⁵Edward de Bono, *Revolusi Berpikir Edward de Bono Mengajari Anak Anda Berpikir Canggih Dan Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Dan Memantikkan Ide-Ide Baru*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 204.

berpikir kritis.⁶ Jadi berpikir kritis adalah suatu kegiatan untuk menganalisis dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, seperti ketika menentukan benar atau tidaknya sebuah informasi tersebut.

2. Kemampuan Dasar Berfikir Kritis

Ketika seseorang berada dalam kondisi berpikir kritis di mana ia perlu memecahkan suatu masalah yang rumit dan memerlukan cara-cara penyelesaian yang tidak biasa. Beberapa kemampuan dasar untuk dapat berpikir kritis adalah antara lain: mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah, mengamati dengan teliti, menjadi ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang terkait dan menggunakan berbagai sumber untuk menemukan fakta, memeriksa keyakinan, asumsi dan pendapat, menilai validitas pernyataan dan argumen, mengetahui perbedaan antar argumen logis dan tidak logis, menemukan solusi yang valid dan membuat keputusan yang bijak.⁷

Kemampuan untuk berpikir kritis dapat memberikan arahan yang lebih tepat untuk berpikir, bekerja, dan membantu dalam menentukan hubungan antara berbagai hal dengan lebih akurat. Oleh karena itu, mencari solusi memerlukan kemampuan berpikir kritis. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi berbagai komponen pengembangan kemampuan, seperti pengamatan, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan dan persuasi.⁸

⁶John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 141.

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm. 25.

⁸Maman Sulaeman, *Aplikasi Project-Based Learning Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik*, (Depok: Bioma Publishing (BiP), 2020), hlm. 12.

Kemampuan berpikir kritis meliputi kejelasan, ketelitian, relevansi, kedalaman konsistensi, logika dan penerapan. Pemikir kritis mencoba mencari alasan untuk berpikir, informasi yang cukup, menggunakan sumber yang dapat diandalkan dan menyatakan sumber tersebut, mencari alternatif, dengan hati-hati mempertimbangkan pendapat orang lain dan diri sendiri, menolak untuk membuat penilaian ketika bukti dan alasan tidak mencukupi, mencari sebanyak mungkin informasi yang akurat.

3. Indikator Berfikir Kritis

Berpikir kritis mencakup delapan elemen berpikir kritis yang merupakan fungsi yang saling terkait. Adapun indikator-indikator berpikir kritis yang ingin diukur adalah:⁹

- a. Pertanyaan mengenai masalah,
- b. Tujuan, ada hasil yang ingin dicapai.
- c. Informasi, informasi ini penting untuk mengembangkan ide atau gagasan dan mensintesa pemikiran baru.
- d. Konsep, konsep dapat memberikan dasar untuk pengambilan keputusan tentang aktivitas atau topik yang kontroversial.
- e. Asumsi.
- f. Sudut pandang, perbedaan antara cara pandang seseorang dalam bernalar dan berpikir merupakan bagian dari berpikir kritis yang melibatkan proses menjelaskan dan memahami sesuatu.

⁹Maman Sulaeman, *Aplikasi Project-Based Learning Untuk Memmbangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik* (Depok: Bioma Publishing (BiP), 2020), hlm. 11-12.

- g. Interpretasi dan menarik kesimpulan.
- h. Saran dan akibat-akibat.

4. Ciri-Ciri Berfikir Kritis

Ciri orang yang berpikiran kritis selalu mencari dan menjelaskan hubungan antara masalah yang dibicarakan dengan masalah atau pengalaman yang terkait. 13 Karakteristik pemikir kritis sebagai berikut: mengenali keterbatasan diri sendiri, melihat masalah sebagai tantangan yang menyenangkan, memahami tujuan, menggunakan bukti untuk membuat penilaian, tertarik dengan pendapat orang lain, berpikir sebelum mengambil tindakan, menghindari sikap emosional, berpikiran terbuka dan mampu mendengarkan secara aktif.¹⁰

Orang yang berperilaku berpikir kritis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹¹

- a. Menanggapi atau mengomentari hal-hal tertentu.
- b. Kesedian untuk memperbaiki kesalahan.
- c. Dapat mempelajari atau menganalisis secara sistematis apa yang terjadi padanya.
- d. Beranian menyampaikan kebenaran.
- e. Berhati-hati dan jujur.
- f. Bersaksi tanpa memihak.

Karakteristik pemikir kritis jujur terhadap diri sendiri, melawan manipulasi, mengatasi kebingungan, mereka selalu bertanya, mereka mendasarkan

¹⁰Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Highr Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm. 190

¹¹Yeti Nurizzati, "Upaya Mengembangkan kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa IPS", *Jurnal Eduksos* 1, no. 2 (2012), hlm. 95.

penilaiannya pada bukti, mereka mencari hubungan antar topik dan mereka bebas secara intelektual.¹²

Karakteristik siswa yang mampu berpikir kritis telah dijelaskan Lau sebagai berikut: mampu memahami hubungan logis antar pemikiran, mampu merumuskan ide secara ringkas dan tepat, mampu mengidentifikasi, membangun dan mengevaluasi argument, mampu mengevaluasi keputusan, mampu mengevaluasi bukti dan mampu hipotesis, mampu mendeteksi inkonsistensi dan kesalahan umum dalam penalaran, mampu menganalisis masalah secara sistematis, mampu mengidentifikasi relevan dan pentingnya ide, mampu menilai keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang seseorang.

B. Siswa

1. Pengertian Siswa

siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.¹³ Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.

¹²Nurotun Mumtahanah, “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI,*” *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2013), hlm. 66.

¹³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010, hlm. 121

Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

2. Kebutuhan-Kebutuhan Siswa

Tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan, antara lain:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat.
- b. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- c. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri.¹⁵

¹⁴ Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 33

¹⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 40.

Kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi keutuhan dasar sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
- 2) Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*)
- 3) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*).¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

C. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar yang dulu sangat mudah didapatkan dengan berkunjung dan membaca berbagai referensi di perpustakaan umum atau madrasah, kini beralih menjadi serba online menggunakan perangkat masing-masing. Namun faktanya, tidak semua masyarakat madrasah dapat memanfaatkan sumber belajar tersebut dengan berbagai latar belakang yang menyebabkan kurangnya pemahaman terkait sumber belajar yang telah tersedia.¹⁷

Sumber belajar merupakan segala bentuk sumber baik berupa data, orang maupun benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa maupun guru. Sumber belajar tersebut meliputi pesan, orang,

¹⁶Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 152-153.

¹⁷*Ibid.*

bahan, peralatan, teknik, hingga lingkungan sekitar. Dalam definisi sumber belajar secara sederhana, sumber belajar merupakan guru dan seperangkat bahan-bahan pembelajaran mulai dari buku pembelajaran, info pembelajaran, dan lain sebagainya¹⁸.

Sumber belajar sering dikaitkan media pembelajaran, namun kedua istilah ini berbeda makna. Meskipun berbeda, sumber belajar dapat digunakan sebagai media pembelajaran, begitu juga sebaliknya media pembelajaran juga dapat dialih fungsikan sebagai sumber belajar dalam pemanfaatannya.¹⁹ Pembelajaran sebagai suatu proses adalah sistem yang melibatkan berbagai komponen mulai dari peserta didik, guru, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, hingga penilaian. Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran yakni mengupayakan terciptanya jalinan pengelolaan antara komponen-komponen pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁰

Sumber belajar juga dapat didefinisikan sebagai bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang dapat berupa buku, teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran²¹.

¹⁸Aris Suhardoko, "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat" (Tesis, Lampung, IAIN Metro, 2018), hlm. 61

¹⁹Zaitun Y A Kherid, *Sumber Belajar dari Berbagai Macam Sumber*, 1 ed., 2009.

²⁰Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, 1 ed., 1 (Serang Baru: Laksita Indonesia, 2019), hlm. 66

²¹Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, 1 ed. (Depok: Prenada Media Group, 2018), hlm. 99

Sumber belajar juga merupakan segala komponen sistem instruksional, baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan sumber belajar diperlukan di mana saja dan kapan saja belajar itu dibutuhkan.

2. Macam-Macam Sumber Belajar

Ada banyak macam sumber belajar menurut klasifikasinya, guna memberikan lebih rinci gambaran tentang acam-macam sumber belajar, antara lain:²²

- a. Pesan (*message*), adalah informasi yang akan diberikan dalam bentuk ide, fakta, makna, serta data.
- b. Manusia (*people*), adalah orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola, dan penyalur pesan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bahan media software (*materials*), adalah perangkat lunak yang biasanya berisi pesan.
- d. Peralatan hardware (*device*), adalah perangkat keras yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.
- e. Teknik (*technique*) adalah langkah-langkah atau prosedur tertentu dalam penggunaan bahan, peralatan, lingkungan, serta orang untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran.
- f. Latar (*setting*), adalah lingkungan dimana pesan itu diterima oleh siswa sebagai peserta didik.

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 65

Guru yang hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar utama cenderung memiliki pengelolaan pembelajaran yang belum tentu memiliki manfaat secara praktis bagi kehidupan siswa sehari-hari, ataupun seandainya materi pembelajaran tersebut dianggap penting bagi kehidupan sehari-hari, maka siswa sulit menangkap materi tersebut secara gamblang karena materi yang disajikan hanya berbentuk tulisan dan hanya untuk dihafal. Itulah sebabnya guru dan siswa seharusnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang lain. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :²³

a. Tempat atau lingkungan

Lingkungan adalah sumber belajar yang sangat kaya dan beragam sesuai dengan kebutuhan untuk pemenuhan kurikulum. Ada dua jenis lingkungan belajar. Pertama, yakni lingkungan yang memang di desain untuk kebutuhan pembelajaran seperti perpustakaan, laborototium, hutan penelitian, hingga ruang internet, dan beberapa tempat sejenis. Yang kedua adalah lingkungan tidak di desain sebagai sumber belajar namun keberadaanya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan mampu membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran, misalnya halaman sekolah, taman sekolah, kantin, hingga lingkungan sekitar sekolah yang kaya akan manfaat sebagai salah satu sumber belajar siswa dan mengembangkan imajinasinya. Lingkungan belajar yang tidak di desain namun dapat dihunakan sebagai

²³Alamsyah Isail, *Macam-Macam Narasumber Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2022, hlm. 111.

sumber belajar ini kaya akan informasi yang dapat di korelasikan dengan materi pembelajaran.

b. Orang atau narasumber

Ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang bersifat statis, namun dinamis karena ilmu pengetahuan terus berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan yang disajikan dalam buku ajar lambat laun tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Misalnya dalam permasalahan tertentu, guru tidak dapat memahami seluruh aspek pembelajaran secara teliti dan mendalam, dari hal tersebut dibutuhkan narasumber lain yang sesuai dan paham secara mendalam terhadap bidangnya seperti polisi, dokter, ilmuwan, hingga satpam di lingkungan sekitar.

c. Objek

Objek merupakan benda sebagai sumber informasi yang akan membawa peserta didik pada pemahaman yang lebih sempurna terhadap sesuatu yang sedang dipelajari

d. Bahan cetak dan non cetak

Bahan cetak berupa berbagai informasi materi pelajaran yang berbentuk media cetak seperti buku ajar, majalah, koran, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber belajar non cetak merupakan segala bentuk sumber belajar yang disimpan dalam bentuk alat komunikasi elektronik, misalnya kaset, video interaktif, computer, CD, dan lain-lain.

Jadi begitu banyak sumber belajar di sekitar kita yang dapat kita manfaatkan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Sekali lagi, buku ajar hanya merupakan salah satu dari sekian banyak sumber belajar yang ada. Oleh karena itu, setiap anak merupakan individu yang unik, maka sedapat mungkin siswa mampu memanfaatkan sumber belajar sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Dengan begitu maka diharapkan pembelajaran benarbenar menajdi suatu kegiatan yang menyenangkan.

D. Quizizz

1. Pengertian Quizizz

Quizizz merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membantu belajar secara mandiri dan setiap siswa dapat menggunakannya untuk membantu kinerja mereka. Quizizz merupaakn sebuah platform online yang menyajikan berbagai soal yang kreatif dan melibatkan siswa seacara penuh didalam pembelajaran sehingga hal ini dijadikan sebagai platform online yang dapat menghasilkan motivasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.²⁴ Quizizz ini webtool yang dapat digunakan melalui perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, dan tablet untuk menyelesaikan kuis.

2. Manfaat dan Keunggulan Quizizz

Manfaat dari penggunaan media quizziz ini yaitu aplikasi ini merupakan aplikasi yang berbasisi games intruktif yang mana dalam penyajian latihannya dengan menggunakan permanan multipemain dan menjadikan prakter ruang belajar

²⁴Sarah Amaliyah, "Pengaruh Implementasi Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 32 Jakarta," 2020, hlm. 845

menjadi hidup dan menyenangkan. Quizizz juga memiliki fitur permainan seperti avatar, tema dan hiburan musik dalam proses pembelajarannya²⁵. Nah media ini sangat tepat sekali diterapkan pada pembelajaran online/ daring.

Media ini memiliki berbagai keunggulan, diantaranya:²⁶

- a. Siswa dapat mengetahui hasil penilaiannya secara langsung
- b. Setiap siswa mendapatkan soal yang berbeda sehingga meminimalisir adanya kecurangan
- c. Siswa dapat melihat jawaban yang benar dan yang salah

Selain itu manfaat lain dari media quizizz yaitu mengaktifkan siswa dikelas sehingga kegiatan belajar mengajar terasa tidak membosankan, siswa akah merasa bosan jika guru melakukan pembelajaran secara teks yang dibacakan oleh guru, sehingga dengan adanya media quizizz ini guru dapat menggunakan media evaluasi yang bervariasi untuk menarik siswa agar semangat belajarnya semakin aktif.²⁷

3. Cara Penggunaan Quizizz

Langkah-langkah penggunaan aplikasi ada beberapa bagian, yaitu langkahlangkah mendaftar akun dan langkah-langkah membuat kuis.²⁸

- a. Langkah-langkah mendaftar akun
 - 1) Masuk ke situs <https://quizizz.com/>

²⁵Purnama Syae Purrohman, "Pengaruh Media Aplikasi Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V" 7, No. 3 (2021), hlm. 811.

²⁶Syifa Agestrisna Nuramanah, Cecep Darul Iwan, Dan Selamat Selamat, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam 17, No. 1 (9 Oktober 2020): 117–32, <https://doi.org/10.36667/Bestari.V17>, hlm. 474

²⁷Cahyani Amildah Citra, "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz..." 8 (2020), hl. 262.

²⁸Amaliyah, "Pengaruh Implementasi Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 32 Jakarta," 2022, hlm. 120–21.

- 2) Klik sign up (dapat melalui akun google sendiri)
 - 3) Setelah berhasil sign up, silahkan klik a teacher
 - 4) Pilih negara
 - 5) Masukkan kode pos
 - 6) Masukkan nama sekolah secara manual dengan cara klik can't find your organization
 - 7) Klik add organization
 - 8) Klik continue Sampai disini, telah sukses membuat akun di Quizizz.com.
- b. Langkah-langkah membuat kuis
- 1) Klik open quiz creator
 - 2) Masukkan nama kuis yang akan dibuat
 - 3) Pilih bahasa yang digunakan dalam kuis
 - 4) Masukkan gambar jika diperlukan
 - 5) Selesai, klik save
 - 6) Klik create new question untuk mulai membuat soal
 - 7) Dan jawaban bisa berupa multiple choice atau uraian
 - 8) Klik live game
- c. Keterangan Lanjutan
- 1) Setiap selesai menjawab pertanyaan dengan benar maka akan muncul point yang didapatkan dalam satu soal (point dilihat dari seberapa cepat waktunya) dan juga dapat diketahui ranking yang didapat dalam menjawab soal tersebut.

- 2) Jika jawaban yang dipilih salah dalam pertanyaan tersebut, maka akan muncul jawaban yang benar atau *correct*.
- 3) Jika selesai mengerjakan soal, pada akhir kuis akan ada tampilan *Review Question* untuk melihat kembali jawaban yang kita pilih.
- 4) Dalam pengerjaan kuis, daftar pertanyaan setiap pengguna berbeda karena kuis tersebut dibuat dalam bentuk Homework atau pekerjaan rumah.

Quizizz adalah sarana penilaian online yang memungkinkan guru dan peserta didik untuk membuat dan menggunakannya. Sangat jelas bahwa guru dapat membuat soal kuis yang diinginkan sesuai dengan materi yang akan digunakan. Dalam pembuatan soal kuis tersebut Quizizz ini sangat memudahkan guru, dimana soal yang di input ke dalam Quizizz dapat disimpan dan diedit. Serta guru tidak perlu menggunakan print out untuk menyajikan soal kuis tersebut

E. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya 'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.²⁹ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang

²⁹H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274

bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Defenisi lain tentang pembelajaran dikekemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J.Ragan yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan spesifik.³⁰ Sedangkan yang dimaksud oleh Patricia dan Tilman ini pembelajaran adalah bentuk pengembangan dari suatu proses belajar dan sarana penyampaian informasi yang merupakan suatu kegiatan yang sengaja dibentuk demi mencapai tujuan khusus dari proses belajar mengajar.

Dari dua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran lebih terfokus pada siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Tetapi itu bararti bukan menghilangkan fungsi guru sebagai orang yang menyampaikan ilmu, akan tetapi disini siswa dituntut lebih aktif dan menemukan pelajaran dengan caranya.

Akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan

³⁰Benny A. Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), hlm.6

menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).³¹ Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Selanjutnya pengertian Aqidah Akhlak dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu Aqidah dan akhlak. Kata Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu ‘aqida, ya’qidu, Aqidah yang artinya membuhul atau mengikat. Jadi, berdasarkan isim masdar, maksud ikatan dan buhulan yaitu seseorang dengan rela mengikatkan dirinya, membuhulkan dirinya kepada apa yang dipercayainya, dengan ikatan yang paling kuat sehingga ia sendiri menjadi terikat tanpa terpaksa. Aqidah juga berarti yang dipercayai dalam hati.³²

Aqidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus di miliki setiap muslim. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim memiliki kewajiban untuk memahami hakikat dan ruang lingkup Aqidah Islam secara benar. Keyakinan dan komitmen yang benar akan menuntun seseorang muslim dalam berperilaku. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqaroh ayat 151 menerangkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyucikan keyakinan kita hanya kepada Allah SWT saja.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

³¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199

³²Amril Mansyur. *Akhlah Tasawuf*, Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P, (Pekanbaru, 2007), hlm. 4

Artinya : “*Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*” (Q.S. Al-Baqarah : 151).³³

Sedangkan pengertian akhlak dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim mashdar dari kata akhlaqa, *yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af’ala, yuf’ilu, if’ala* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabi’at, watak dasar), *al-’adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).³⁴ Kata khuluk juga digunakan untuk menggambarkan keadaan jiwa seseorang manusia yang menjadi sumber lahirnya suatu tindakan secara spontan, atau juga suatu ungkapan yang ditujukan untuk perbuatan yang lahir dari namanya yaitu ‘iffa, ‘adala dan lain sebagainya. Dalam kata khuluq paling tidak ditemukan dua unsur utama di dalamnya yakni keadaan jiwa di satu sisi dan perilaku yang nyata yang lahir dari keadaan jiwa ini pada sisi lain, yang keduanya saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan.

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia.³⁵

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 99.

³⁴Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali press, 2006), hlm. 1

³⁵Ahmad Syafi’i Ma’arif, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005,) hlm.8.

Sebagai makhluk yang dimuliakan Allah yang telah diciptakan dengan fitrah tauhid, sudah sepatutnya manusia mengabdikan dirinya sebagai hamba Allah yang baik menjalankan segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝١٣٤

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali Imran : 134).³⁶

Ayat-ayat di atas memperlihatkan betapa Allah SWT sangat memuliakan manusia, terlebih dengan diberikannya akal sebagai pembeda dari makhluk-makhluk lainnya. Manusia dikarunia jasad, roh, akal, qalb, yang masing-masing dinyatakan dalam Al-Qur'an sebanyak dua ayat (jasad dan roh), 65 ayat (akal), 35 ayat (nafsu), dan 132 ayat (*qalb*). Sehingga manusia mampu untuk memilih dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Potensi yang sudah ada dalam diri manusia dapat melahirkan iradah (kemauan atau kehendak memilih).³⁷

Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 99.

³⁷Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.31.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:³⁸

- a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.
- c. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- d. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- e. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

³⁸Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

Aqidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pendidikan agama Islam yang wajib diajarkan di Madrasah, mulai Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Aqidah Akhlak yang telah dipelajari di Madrasah Tsanawiyah.

2. Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat.³⁹

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Pembelajaran Aqidah Akhlak begitu penting diajarkan kepada peserta didik karena dengan belajar Aqidah dan akhlak peserta didik akan menjadi seorang manusia yang baik, jujur, mempunyai sopan santun, hormat kepada kedua orang tua, guru, menghargai orang lain dan yang paling utama beriman dan berakhlak mulia kepada Allah SWT. Jika kita lihat dari fungsi dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak diatas intinya adalah membentuk siswa yang beriman, dan berakhlak mulia atau akhlak terpuji. Ini sangat sesuai dengan tujuan Allah mengutus Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Adapun fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

³⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20-21

2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah dan akhlak.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Aspek akidah Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni:
 - 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, *ta'awwudz*,

maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaabillah, dan istighfaar.

- 2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan.
 - 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah
 - 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)
- b. Aspek akhlak meliputi:
- 1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
 - 2) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*

- c. Aspek Adab Islami, meliputi:
- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
 - 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah. 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
 - 3) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- d. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.⁴¹

F. Kajian Pustaka

Sebenarnya penelitian mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sudah sering dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya ilmiah, baik berupa skripsi maupun buku-buku. Meskipun demikian hal tersebut tetap saja menarik untuk terus diteliti dan dikaji, sebab sekalipun teknologi terus

⁴¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13

berkembang dan zaman terus berubah, Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang dimiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, diantaranya:

1. Dian Permata Sari, Nim 11150150000069 Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Zenius Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 16 Kota Bekasi”⁴² Penelitian ini memiliki kemiripan dengan Variabel Dependen (Terikat) peneliti yaitu Hasil Belajar Peserta didik. Adapun hasil penelitian yang diperoleh Dian Permata Saridalam penelitiannya yaitu Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Zenius Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 16 Kota Bekasi. Terdapat pengaruh media pembelajaran menggunakan aplikasi Zenius terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-Test yaitu diperoleh nilai taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat peningkatan rata-rata nilai di kelas eksperimen dari nilai sebesar 54 meningkat menjadi 83. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol, dari nilai sebesar 40,8 menjadi sebesar 48,6.

⁴²Sari Dian Permata. Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Zenius Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 16 Kota Bekasi. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm 80

2. Khusnul Khotimah, Nim 210314310 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro 2018 yang berjudul “Ekperimentasi Strategi Pembelajaran Team Quis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Negeri 2 Magetan Rejomulyo Barat Magetan”⁴³ Penelitian ini memiliki kemiripan dengan Variabel Dependen (Terikat) peneliti yaitu Hasil Belajar Peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode dengan team quiz memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan thitung = 6,071, Kemudian dikonsultasikan dengan ttabel, untuk taraf signifikan 0,05.
3. Yoselia Alvi Kusuma Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sanata Darma Yoyakarta yang berjudul “ Efektifitas penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran daring (online) fisika pada materi usaha dan energi kelas X Mipa di SMA Masehi Kudus tahun ajaran 20019/2020” dalam penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi Quizziz sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang bagus dalam kegiatan pembelajaranya.⁴⁴
4. Cahyani Amilda Citra dari Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnalnya yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game

⁴³Khusnul Khotimah. "Eksperimentasi Strategi Pembelajaran Team Quis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Negeri 2 Magetan Rejomulyo Barat Magetan Tahun Ajaran 2017/2018 Skripsi.", hlm. 71

⁴⁴Yoselia Alvi Kusuma, Efektifitas penggunaan aplikasi Quizizz dalam pembelajaran daring (online) fisika pada materi usaha dan energi kelas X Mipa di SMA Masehi Kudus tahun ajaran 20019/2020”

Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. Quizizz dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁵

5. Syifa Agestrisna nur'amanah, Cecep Darul Iwan, dan Selamer dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh penggunaan aplikasi quiziz terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Penggunaan aplikasi Quizizz ini tergolong sedang namun memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajarn PAI. Dalam penggunaannya aplikasi ini memberikan perubahan dalam hasil pembelajaran yang telah diberikan guru untuk siswa.⁴⁶

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan, Dimana penelitian sebelumnya berfokus kepada Ekperimentasi Strategi Pembelajaran Team Quis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada kemampuan berfikir kritis siwa ditinjau dari sumber Quiziz pada pembelajaran akidah akhlak.

⁴⁵Cahyani Amilda Citra, Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya.

⁴⁶Syifa Agestrisna nur'amanah, Cecep Darul Iwan, dan Selamer, pengaruh penggunaan aplikasi quiziz terhadap efektivitas pembelajaran PAI, *Jurnal*.